

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN, ORIENTASI PROFESIONAL, DAN KESEMPATAN PEMBELAJARAN ORGANISASI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

OLEH: EMRINALDI NUR DP ✓

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia yang semakin pesat menuntut semua sumberdaya manusia untuk berpacu meningkatkan kualitas untuk menghadapi tantangan yang ada. Untuk itu diperlukan pembekalan sumberdaya manusia dengan pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya. Pendidikan tinggi yang dibutuhkan adalah pendidikan tinggi yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan perubahan *stakeholder* dari suatu institusi. Karena dibutuhkan adanya orientasi profesional, kesempatan pembelajaran organisasi, kualitas pengajaran, dan partisipasi dari semua personil yang ada dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan tidak terlepas dari partisipasi personil yang ada dalam lembaga tersebut untuk turut serta dalam membuat keputusan. Untuk itu dibutuhkan pendelegasian wewenang luas. Hal ini sejalan dengan ide FW. Taylor, yang dikukuhkan dengan pernyataan Bush, dkk. (1980) bahwa

pendelegasian wewenang mampu meningkatkan kinerja suatu organisasi. Selain itu partisipasi sebagai suatu proses pembuatan keputusan bersama antara dua pihak atau lebih akan membawa dampak masa depan bagi pembuat keputusan itu sendiri (Becker dan Green, 1995). Upaya pencapaian kesuksesan tujuan organisasi juga membutuhkan konsep pembelajaran organisasi. Luthans (1995) mengutip pernyataan FW. Taylor bahwa pembelajaran organisasi merupakan kesempatan yang diberikan kepada pegawai sehingga organisasi menjadi lebih efisien. Dalam konsep pendidikan berkelanjutan (*continuing education*), pelatihan dan pengembangan staf merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan (Lauffer, 1978), karena semakin tinggi ilmu dan teknologi berkembang tanpa diikuti pelatihan dan pengembangan staf dan seluruh personil organisasi, maka akan berakibat kemunduran pada institusi tersebut.

Beberapa peningkatan yang dilakukan oleh Crockenber dan Clark Serta Romney dan Dornseif (Melalui

Smyle, 1996), Conway (1980) dan Murtiyani (2000) menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan langsung dengan prestasi siswa. Penelitian Marks dan Louis (1997) menyatakan bahwa partisipasi berhubungan secara tidak langsung terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan variabel kesempatan pembelajaran organisasi, kualitas pengajaran dan orientasi profesional.

Secara khusus penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu; Apakah kualitas pengajaran, orientasi profesional dan kesempatan pembelajaran organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap partisipasi dosen dalam membuat keputusan dan hasil belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah a) untuk menguji hubungan positif antara kesempatan pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran dan orientasi profesional terhadap hasil belajar mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Riau, b) untuk menilai tingkat konsistensi pengaruh variabel amatan terhadap hasil penelitian, dan c) untuk mengetahui apakah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau berpartisipasi penuh dalam upaya menghasilkan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini diharapkan

memberikan kontribusi terhadap dosen dalam memperbaiki kualitas individunya dipandang dari sisi kesempatan pembelajaran, kualitas pengajaran, orientasi profesional, dan partisipasi dalam pembuatan keputusan dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini dibagi kedalam lima bagian; pengantar, pengembangan hipotesis, metode penelitian, hasil, kesimpulan dan batasan penelitian

B. Pengembangan Hipotesis

1. Kualitas pengajaran

Konsep kualitas pengajaran sangat penting dalam sistem pendidikan, hal ini mendorong Corcoran dan Goertz (1995) untuk mendefinisikan produk pendidikan sebagai kualitas pengajaran yang menjadi sistem untuk membantu siswa dalam mencapai standar yang tinggi. Untuk tingkat kualitas pengajaran dibutuhkan teori-teori tentang pengajaran, karena tanpa landasan teori yang kuat, kualitas pengajaran tidak akan berjalan efektif (Snelbechter, 1974). Teori pengajaran adalah seperangkat prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun berbagai kondisi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan (Snelbechter, 1974). Sementara Smyle, dkk (1996) menggambarkan kualitas pengajaran sebagai perubahan pengetahuan, orientasi praktik, dan



kinerja/prestasi dosen di kelas dalam mengadopsi model penilaian tertentu.

2. Orientasi Profesional

Menurut Derber dan Schwartz (1991) tenaga profesional telah didik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen, dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut dengan menggunakan pengalaman dan keahlian mereka.

Menurut Lurie (1981) tingkat keinginan untuk mempertahankan sikap profesional berbeda-beda antara satu pekerja profesional dengan pekerja profesional lainnya, sehingga dalam pelaksanaannya pihak manajemen dakan menggunakan sistem pengendalian manajemen untuk mensosialisasikan strategi, tujuan dan norma-norma yang berlaku di perusahaan. Aranya dan Ferris (1984), Hall (1967), dan Copur (1990) menyatakan bahwa kelompok profesional yang mempunyai orientasi profesional yang relatif tinggi adalah dokter, akademis dan pengacara. Profesional dosen terpengaruh secara tidak langsung terhadap belajar mahasiswa.

Pertimbangan menambahkan variabel orientasi profesional ini dikarenakan dosen yang profesional akan cenderung meningkatkan pengetahuan akademiknya dengan pembelajaran organisasi dan meningkatkan kualitas pengajarannya.

3. Pembelajaran Organisasi

FW. Taylor yang dikutip melalui Luthans (1995) menyatakan bahwa pembelajaran organisasi merupakan kesempatan yang diberikan kepada pegawai sehingga organisasi menjadi lebih efisien. Pembelajaran organisasi menurut Senge (dikutip dari Hughes, 1994) menyatakan bahwa pembelajaran organisasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh atasan. Terdapat beberapa cara dalam mendukung proses pembelajaran organisasi, yaitu dengan mengembangkan sikap akomodatif terhadap munculnya ide baru, mengembangkan sistem pemikiran, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan kesadaran pegawai dan nilai-nilai organisasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi serta memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif (Luthans, 1995). Senge melalui Hughes (1994) mengajukan lima keterampilan yang harus dimiliki setiap anggota organisasi bagi terwujudnya proses pembelajaran organisasi, yaitu; keterampilan dalam bidang ilmu sosial dan perilaku, penguasaan personal, keterampilan membuat asumsi, generalisasi, gambaran atau kesan secara mendalam, keterampilan menciptakan visi bersama, dan keterampilan membentuk tim (*team learning*).



4. Partisipasi

Becker dan Green (1978) memberikan definisi partisipasi sebagai suatu proses bersama dua pihak atau lebih yang akan mampu membawa dampak pada masa yang akan datang bagi para pembuat keputusan. Dalam literatur akuntansi, partisipasi diartikan sebagai tingkat keikutsertaan manajer dalam menyusun anggaran dan pengaruh anggaran tersebut terhadap pusat pertanggungjawaban (Kennis, 1979).

Suatu lembaga pendidikan yang berdasar pada manajemen dan partisipasi dalam pembuatan keputusan dapat menciptakan kondisi dimana profesional dapat mereorganisasi pengajaran, pendisainan ulang kelas, dan peningkatan pemakaian sumberdaya (Corcoran & Goertz, 1995). Sementara Fiske (1996) menyatakan bahwa desentralisasi mempunyai pengaruh positif terhadap lingkungan pendidikan. Orden dan Cluen (1995) menyatakan bahwa strategi manajemen lembaga pendidikan yang efektif akan menggunakan desentralisasi dalam pembuatan keputusan, kekuatan pengetahuan informasi, kompensasi, pedoman pengajaran, dan prinsip kepemimpinan yang fasilitatif dapat meningkatkan prestasi siswa.

5. Hasil Belajar Mahasiswa (*Student Outcome*)

Menurut Morgan (1978) belajar adalah setiap perubahan relative yang

menyerap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Letter dan Johsen (1997) mengidentifikasi tiga tipe hasil belajar yang dapat dicapai dari hasil belajar adalah kognitif, keterampilan berpartisipasi, dan integratif.

Menurut Arismunandar (1996) berkembangnya pengkajian mengenai sekolah efektif tidak lepas dari adanya perubahan orientasi dalam melihat hasil belajar siswa. Penelitian ini mengukur hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan ukuran non akademis yang diusulkan oleh Reynolds (dalam Arismunandar, 1996), karena ukuran hasil belajar akademis berupa nilai memiliki kelemahan, karena adanya kemungkinan manipulasi dalam memberikan nilai atau juga menyederhanakan konsep belajar yang sebenarnya, seperti yang dikembangkan oleh Smyle (1996).

6. Pendekatan Kontijensi

Crockenberg dan Clark, Romney dan Dornseif (dikutip dari Smyle, dkk. 1996) menyatakan partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan positif dengan prestasi siswa. Sementara Mark dan Louis (1997) menyatakan bahwa partisipasi berhubungan dengan prestasi siswa secara tidak langsung melalui variable kualitas pengajaran dan variable organisasi sekolah. Smyle, dkk (1996) menyatakan bahwa partisipasi dalam

pembuatan keputusan berhubungan dengan hasil belajar secara langsung melalui variable pembelajaran organisasi dan kualitas pengajaran. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut diduga tidak terdapat hubungan langsung antara partisipasi dengan hasil belajar (Smyle, dkk., 1996). Gul (1995) menduga ketidakkonsistenan tersebut disebabkan kemangkiran hubungan langsung sederhana antara partisipasi dengan kinerja.

Govindarajan (1986) menyarankan untuk menyelesaikan adanya perbedaan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontijensi. Pendekatan ini memberikan gagasan bahwa sifat hubungan yang ada dalam partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja diduga berbeda dari satu situasi ke situasi lain (*situational approach*). Penelitian ini mencoba mengkonfirmasi temuan Smyle, dkk. (1996) tentang hubungan antara partisipasi dengan hasil belajar yang menggunakan variable intervening pembelajaran organisasi dan kualitas pengajaran. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Smyle, dkk. (1996) adalah terletak pada pengujian orientasi profesional (Albermethy dan Stoelwindeer, 1995) pada hasil belajar siswa.

7. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat hubungan positif antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa
- H2 : Terdapat hubungan positif antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan kesempatan pembelajaran organisasi
- H3 : Terdapat hubungan positif antara kesempatan pembelajaran organisasi dengan peningkatan kualitas pengajaran.
- H4 : Terdapat hubungan positif antara peningkatan kualitas pengajaran dengan orientasi profesional
- H5 : Terdapat hubungan positif antara orientasi profesional dengan hasil belajar mahasiswa
- H6 : Terdapat hubungan positif antara kesempatan pembelajaran, kualitas pengajaran, dan orientasi profesional terhadap hasil belajar mahasiswa.

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel



Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey menggunakan kuesioner, dimana dosen adalah target responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen pada Universitas Riau, selanjutnya bingkai sampel (*sample frame*) adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, yang selanjutnya digunakan sebagai sampel.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa sebagai variabel dependen, partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan sebagai variabel independen, dan kualitas pengajaran, orientasi profesional serta kesempatan pembelajaran organisasi sebagai variabel *intervening*.

Hasil belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Smyle, dkk. (1996) dengan memodifikasi skala pengukuran likert 5 poin. Untuk partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Conway (1980), yang meliputi 11 dimensi

Kualitas pengajaran dijabarkan dalam skala pengukuran likert 5 poin dalam empat pertanyaan. Instrumen penelitian ini dikembangkan oleh Smyle, dkk. (1996). Orientasi profesional diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Miller dan Wagner (1971) dan

Davis (1961), yang selanjutnya dimodifikasi oleh peneliti untuk lebih meyakinkan pertanyaan yang diajukan dengan ukuran skala likert 5 poin. Kesempatan pembelajaran organisasi menggunakan proksi yang berasal dari instrumen yang dikembangkan oleh Smyley, dkk. (1996) ke dalam 10 dimensi. Instrumen ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengungkap analisis faktor dengan menggunakan metode *varimax rotation* untuk masing-masing instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Crombach Alpha* untuk masing-masing instrumen. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Crombach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunally, 1978).

4. Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas pengajaran, orientasi profesional, dan kesempatan pembelajaran organisasi terhadap partisipasi dosen dalam membuat keputusan dan hasil belajar mahasiswa. Model penelitian, digambarkan sebagai berikut:





5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* (*product moment correlation*), analisis regresi dan *path analysis*, dengan menggunakan perangkat lunak statistic SPSS 11,5 dan AMOS 4,0. Product moment correlation digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian. Analisis regresi digunakan untuk menguji secara sistematis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Linier Regression*.

$$RHBM = a + b_1RJML + e$$

Untuk H1

$$RE = a + b_2RJML + e$$

Untuk H2

$$RKP = a + b_3RE + e$$

Untuk H3

$$ROP = a + b_4RKP + e$$

Untuk H4

$$RHBM = a + b_5ROP + e$$

Untuk H5

$$RHBM = a + b_6RE + b_7RKP + b_8ROP + e$$

Untuk H6

Keterangan

RHBM = Hasil belajar mahasiswa
 RE = Kesempatan pembelajaran organisasi
 RKP = Kualitas pengajaran
 ROP = Orientasi profesional
 RJML = Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan.

Path Analysis digunakan untuk membangun pengujian hubungan sebab akibat dari hubungan antara beberapa variabel yang diasumsikan

memiliki hubungan linier (Philip, 1985).

6. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai akibat penggunaan OLS pada persamaan atau model yang digunakan, dimana menurut Damodar (1988), regresi berganda dapat diterapkan jika tidak terdapat adanya pelanggaran asumsi klasik. Pengujian atas keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Hadi, dkk, 1995). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin –Watson.

Pengujian keteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter*

plot seperti yang disarankan oleh Gujarati (1995). Untuk pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*.

D. Hasil dan Interpretasi

1. Deskripsi data

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Dari 152 orang dosen pada, 110 orang diantaranya dikirim kuesioner. 55 kuesioner berhasil kembali dan 5 diantaranya tidak dapat digunakan karena tidak lengkap. Sehingga respon rate berjumlah 45,45%.

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah kuesioner yang dikirim	110
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	55
Kuesioner yang gugur / tidak lengkap	5
Kuesioner yang dapat digunakan	50
Tingkat pengembalian kuesioner	$50/110 \times 100\% = 45,45\%$

dengan karakteristik data sebagai berikut;

Kriteria Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S-3	3	6%
S-2	42	84%
S-1	5	10%
Total	50	100%

Jenis Kelamin		
Perempuan	25	50%
Laki-laki	25	50%
Total	50	100%
Rentang Usia		
20 – 30 tahun	3	6%
31 – 40 tahun	15	30%
41 – 50 tahun	30	60%
Di atas 50 tahun	2	4%
Total	50	100%

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan pendekatan *varimax rotation*. Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis ini adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (Ghozali, 2002). Hasil pengujian validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai KMO untuk seluruh instrumen

penelitian adalah 0,232. Ini artinya, instrumen penelitian ini tidak dapat dilanjutkan dengan analisis faktor, namun nilai *Barlett's Test* dengan *Chi-Square* yang menunjukkan nilai 129,526 dengan tingkat signifikansi pada 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan.

KMO and Barlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin of Sampling Adequacy		.232
Barlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	129.526
	Df	15
	Sig	.000

Uji analisis faktor juga menunjukkan bahwa dari enam indikator penelitian, yaitu partisipasi sesungguhnya (S), partisipasi diinginkan (I), efektivitas pengajaran (E), orientasi profesional (OP), kualitas pengajaran (KP) dan hasil belajar mahasiswa (HBM), menjadi dua faktor berdasarkan nilai *eigenvalue* > 1, yaitu faktor 1 dengan *eigenvalue* sebesar 2,292 dan faktor 2 *eigenvalue* sebesar 1,383. Ini menunjukkan bahwa faktor 1 mampu menjelaskan variasi sebesar 38,204% dan faktor 2 mampu menjelaskan variasi sebesar 61,251%. Guna memudahkan interpretasi faktor, maka dilakukan

rotasi faktor dengan *varimax rotation*.

Hasil rotasi ini menunjukkan bahwa indikator RS dan RI mengelompok pada faktor 1, sedangkan RE, RHBM, ROP dan RKP mengelompok pada faktor 2. Jadi dapat

disimpulkan bahwa konstruk penelitian ini memiliki unidimensional, atau dengan kata lain semua variabel penelitian ini adalah valid.

Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
RS	.913	.054
RI	.912	-.138
RE	.558	.589
RHBM	-.115	.766
ROP	.006	.627
RKP	.393	.425

Penelitian atas reliabilitas instrumen dengan menggunakan *crombach alpha* disajikan pada tabel di bawah ini;

Reliability Test

Variabel	Crombach Alpha
S	0,8735
I	0,9045
E	0,8030
OP	0,5559
KP	0,4196
HBM	0,8202

Hasil yang diperoleh menunjukkan variable yang digunakan dalam penelitian ini telah reliable. Hal ini dapat dilihat dari koefisien Crombach alpha yang berada di atas 0,60, namun begitu variable OP dan KP memiliki crombach alpha di bawah 0,6. Variabel ini tidak reliable, namun tetap di pertahankan dalam penelitian ini, karena variable yang digunakan

merupakan variable antara yang merupakan bagian dari model penelitian. Untuk penelitian selanjutnya variable ini perlu dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian sejenis.



Uji Multikolinearitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variante Inflation Factor (VIF)*. Hasil pemrosesan data yang dilakukan mendapati nilai sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Partisipasi dalam keputusan (RJML)	1,000	1,000	Bebas
Kesempatan pembelajaran (RE)	0,839	1,191	Bebas
Orientasi Profesional (ROP)	0,945	1,059	Bebas
Kualitas Pengajaran (RKP)	0,818	1,223	Bebas

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa seluruh variable independent penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

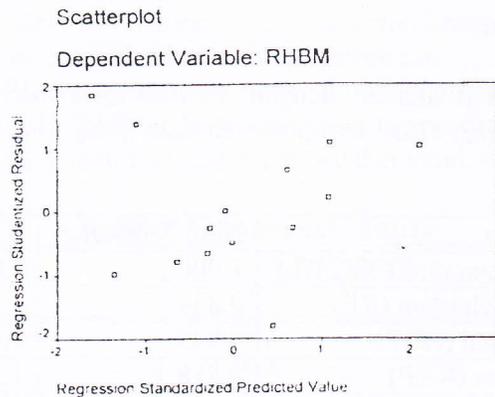
Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,336, dimana batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$. Nilai d table untuk observasi sebanyak 50 dengan variable independent sebanyak 4, didapai nilai $dl = 1,205$ dan nilai $du = 1,538$. Sehingga pertidaksamaan yang diperoleh adalah $1,538 < 2,336 < 2,462$ dengan nilai yang signifikan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-watson berada di daerah penolakan autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan dengan melihat model Scatter Plot (Gujarati, 1995). Model regresi dikatakan layak jika data berpencar disekitar angka nol (pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola atau tren garis tertentu.





Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan model yang digunakan telah terbebas dari keberadaan heterokedastisitas.

lurus, sebaliknya jika data tersebut menjauhi nilai diagonal maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized
Dependent Variable: RHBM



Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati kurva probabilitasnya. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sebaran datanya terletak disekitar garis

Dari hasil *normal probability plot* yang dilakukan menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti pola distribusi normal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil pengolahan data yang dilakukan mendapati besarnya koefisien determinasi (R^2) 0,283 atau 28,3%, ini berarti bahwa kemampuan variabel partisipasi dosen (RJML) dalam menjelaskan variasi variabel hasil belajar mahasiswa (HBM) masih terbatas. Uji F menunjukkan bahwa F-hitung 18,918, dan F-Tabel 1,610,

4. Pengujian Hipotesis
 - a. Hipotesis pertama

yang berarti $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$, variabel HBM. Kondisi ini juga sehingga dikatakan bahwa variabel didukung dengan nilai signifikansi RJML mempunyai pengaruh terhadap yang $< 0,05$.

Variabel	Nilai Koefisien	Koefisien Beta	Standard Error	t-value	P
Konstanta	3,527	B0	0,136	25,869	0,000
Partisipasi Dosen (RJML)	-0,836	B1	0,192	-,349	0,000
$R^2 = 0,283$ $F = 18,918$ $p = 0,000$ $N = 50$					

Pengujian korelasi antara variabel RJML dan HBM dilakukan dengan uji korelasi pearson, dan mendapati hasil sebagai berikut;

Correlations

		RHBM	RATAJML
Pearson Correlation	RHBM	1.000	-.532
	RATARJML	-.532	1.000
Sig. (1-tailed)	RHBM	.	.000
	RATARJML	.000	.
N	RHBM	50	50
	RATARJML	50	50

Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat adanya korelasi negatif diantara kedua variabel, yaitu sebesar $= - 0,532$, sehingga hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama.

b. Hipotesis kedua

Hasil regresi yang dilakukan mendapati bahwa kemampuan variabel RJML dalam menjelaskan RE tidak ada, atau 0,000. Kondisi ini juga diikuti dengan nilai F-Hitung yang rendah yang lebih kecil dari F-Tabel ($0,01 < 1,610$), sehingga dinilai tidak terdapat pengaruh variabel RJML terhadap RE.



Variabel	Nilai Koefisien	Koefisien Beta	Standard Error	t-value	P
Konstanta	3,277	B0	0,152	21,264	0,000
Partisipasi Dosen (RJML)	0,026	B1	0,214	0,120	0,905
R ² = 0,000 F = 0,014 p = 0,905 N = 50					

Selanjutnya berdasarkan korelasi Pearson, didapati bahwa terdapat korelasi positif dan rendah antara RJML dan RE, yaitu 0,017 atau 1,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat dukungan atas hipotesis kedua, walaupun dengan nilai yang rendah.

		RE	RATAJML
Pearson Correlation	RE	1.000	.017
	RATARJML	.017	1.000
Sig. (1-tailed)	RE	.	.453
	RATARJML	.453	.
N	RE	50	50
	RATARJML	50	50

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diarahkan pada pengujian atas dugaan adanya hubungan positif antara kesempatan pembelajaran organisasi (RE) dan peningkatan kualitas pengajaran (RKP). Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,156 atau 15,6%. Artinya variabel RE dalam menjelaskan variasi variabel RKP hanya sebesar 15,6%. Hasil uji F yang dilakukan mendapati bahwa F-Hitung sebesar 8,840, sementara F-Tebel 1,610, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh variabel RE terhadap RKP. Hasil tersebut juga didukung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5%, yaitu 0,005.

Variabel	Nilai Koefisien	Koefisien Beta	Standard Error	t-value	P
Konstanta	1,504	B0	0,590	2,552	0,014



Kualitas Pengajaran (RKP)	0,52	B1	0,176	2,973	0,005
R ² = 0,156 F = 8,840 p = 0,005 N = 50					

Hasil korelasi dengan menggunakan *Pearson correlation* untuk kedua variabel tersebut mendapati adanya korelasi positif sebesar 0,394 atau 39,4%. Hasil ini memberikan dukungan kepada hipotesis ketiga.

		RE	RKP
Pearson Correlation	RE	1.000	.394
	RKP	.394	1.000
Sig. (1-tailed)	RE	.	.002
	RKP	.002	.
N	RE	50	50
	RKP	50	50

d. Hipotesis keempat

Hasil regresi yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien determinasi untuk H4 adalah sebesar 0,050 atau 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel RKP memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel ROP. Hasil pengujian atas nilai F, menunjukkan bahwa F-Hitung lebih besar dari F tabel (2,511 > 1,610). Artinya terdapat pengaruh variabel RKP terhadap variabel ROP.

Variabel	Nilai Koefisien	Koefisien Beta	Standard Error	t-value	P
Konstanta	2,459	B0	0,544	4,523	0,000
Orientasi Profesional (ROP)	0,228	B1	0,144	1,585	0,120
R ² = 0,050 F = 2,511 p = 0,120 N = 50					

		RKP	ROP
Pearson Correlation	RKP	1.000	.223



	ROP	.223	1.000
Sig. (1-tailed)	RKP	.	.060
	ROP	.060	.
N	RKP	50	50
	ROP	50	50

Korelasi Pearson yang dilakukan untuk menjawab hipotesis, guna melihat hubungan diantara kedua variabel, mendapat terdapat adanya korelasi positif sebesar 0,223 atau 22,3%. Hasil ini memberikan dukungan pada pendugaan penelitian di hipotesis keempat.

e. Hipotesis Kelima

Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien determinan 0,049 atau 4,9%. Artinya variabel ROP hanya mampu menjelaskan 4,9% variasi RHBM. Hasil uji statistik F, mendapati F-hitung 2,497 sementara F-tabel 1,610, yang mengindikasikan F-hitung > F-tabel, sehingga menunjukkan bahwa ROP memiliki pengaruh terhadap RHBM.

Variabel	Nilai Koefisien	Koefisien Beta	Standard Error	t-value	P
Konstanta	1,833	B0	0,766	2,391	0,021
Orientasi Profesional (ROP)	0,321	B1	0,203	1,580	0,121
$R^2 = 0,049$ $F = 2,497$ $p = 0,121$ $N = 50$					

Perhitungan terhadap korelasi kedua variabel menunjukkan terdapat korelasi positif sebesar 0,222 atau 22,2% di antara kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kelima mendapat dukungan.

		RHBM	ROP
Pearson Correlation	RHBM	1.000	.222
	ROP	.222	1.000

Sig. (1-tailed)	RHBM	.	.060
	ROP	.060	.
N	RHBM	50	50
	ROP	50	50

f. Hipotesis Keenam

Hasil perhitungan yang dilakukan mendapati bahwa koefisien determinan (R^2) 0,80 atau 18%. Artinya variabel RHBM hanya mampu dijelaskan oleh variabel RE, RKP, dan ROP sebesar 18%. Hasil uji statistik F yang dilakukan mendapati nilai F sebesar 3,357, dengan F-tabel 1,610. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F-hitung > F-tabel, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh variabel RE, ROP, dan RKP dengan variabel RHBM.

Variabel	Nilai Koefisien	Koefisien Beta	Standard Error	t-value	P
Konstanta	1,576	B0	0,888	1,77	0,083
Kesempatan belajar (RE)	0,410	B1	0,155	2,655	0,011
Orientasi Profesional (ROP)	0,302	B2	0,198	1,525	0,134
Kualitas pengajaran (RKP)	-0,303	B3	0,208	-1,456	0,152
$R^2 = 0,180$ $F = 3,357$ $p = 0,027$ $N = 50$					

Koefisien korelasi yang diukur dengan menggunakan metode Pearson untuk keempat variabel tersebut mendapatkan korelasi yang terkuat terjadi antara variabel RKP dan RE, yaitu sebesar 0,394 atau 39,4%, sementara korelasi terendah terjadi antara variabel RKP dan RHBM, yaitu sebesar -0,016 atau -1,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh hipotesis mendapat dukungan, karena masih terdapat variabel yang memiliki hubungan negatif. Artinya, belum tentu jika dosen memperbaiki kualitas pengajarannya akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena bisa jadi hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh variabel lain, seperti motivasi

	RHBM	RE	ROP	RKP
Pearson	RHBM	1.000	.335	.222
				-0.016

Correlation	RE	.335	1.000	.157	.394
	ROP	.222	.157	1.000	.223
	RKP	-.016	.394	.223	1.000
Sig. (1-tailed)	RHBM	.	.009	.060	.457
	RE	.009	.	.138	.002
	ROP	.060	.138	.	.060
	RKP	.457	.002	.060	.
N	RHBM	50	50	50	50
	RE	50	50	50	50
	ROP	50	50	50	50
	RKP	50	50	50	50

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah kualitas pengajaran, orientasi profesional, dan kesempatan pembelajaran organisasi memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi dosen dalam membuat keputusan dan hasil belajar mahasiswa. Uji yang dilakukan terhadap validitas dan reliabilitas mengindikasikan data yang digunakan sudah valid dan reliabel digunakan dalam penelitian. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan juga menunjukkan bahwa data telah terbebas dari masalah asumsi klasik

Analisis regresi berganda dan analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu hipotesis yang tidak mendapat dukungan, yaitu hipotesis pertama. Untuk hipotesis keenam

menunjukkan bahwa hanya variabel kualitas pengajaran dan variabel hasil belajar mahasiswa yang mempunyai korelasi negatif. Artinya, belum tentu jika dosen memperbaiki kualitas pengajarannya akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Karena bisa jadi hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh variabel lain, salah satunya motivasi mahasiswa dalam belajar.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah; a) Penelitian ini termasuk penelitian di bidang akuntansi perilaku. Umumnya untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku yang terjadi atau mungkin terjadi tidaklah mudah, b) Metode penelitian dengan survei memiliki keterbatasan untuk mengontrol keakuratan jawaban responden. Meskipun instrumen yang digunakan telah diuji reliabilitas dan validitasnya, namun penggunaan instrumen dari peneliti sebelumnya dengan

menterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, c) Sampel penelitian terbatas pada dosen di Fakultas Ekonomi, sehingga tidak bisa diperbandingkan hasilnya dengan dosen dari Fakultas lainnya di lingkungan Universitas Riau. Kemungkinan hasilnya akan berbeda jika digunakan sampel yang lebih banyak, dan d) Keterbatasan jumlah sampel yang diperoleh, menyebabkan tidak dapat digunakan metode analisis jalur.

2. Saran

Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, yaitu meliputi seluruh dosen yang berada di lingkungan UNRI atau pada lingkungan yang lebih luas dengan membedakan dosen yang memiliki jabatan struktural dan non struktural. Selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan instrumen penelitian serta metode analisis yang digunakan agar dapat memperoleh hasil berbeda dan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert dan James S. Reece, 1989, *Accounting Text and Cases*, Eight Edition, Home Wood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Becker, Selwyn dan David Green, 1978, *Budgeting and Employee Behavioral*, Reading in Cost Accounting and Budgeting Control, William E. Thomas, Fifth Edition, Cincinnati: South Western Publishing Co.
- Brownell, Peter, 1982, *The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participative and Organizational Effectiveness*, Journal of Accounting Research (Spring).
- _____, *Participating in Budgeting Locus of Control and Organizational Effectiveness*, The Accounting Review.
- Chow, C, 1983, *The Effect if Job Standar Tightness and Compensation Scheme on Performance: An Exploration of Linkage*, The Accounting Research (October).
- _____, C.W., Cooper, J.C dan Waller, W.S., 1988, *Participating Budgetting Effect of a Truth – Inducing Pay Scheme and Information Asymmetry on Slack and Performance*, The Accounting Review (Januari).
- Damodar, G., 1971, *Basic Econometrics*, Third Edition, Singapore, Mc Graw Hill Book Inc.
- Dunk, A.S., 1989, *Budget Emphasis, Budgetary Participation and Mangerial Performance*, A Note, Accounting, Organization and Society 14
- _____, 1993, *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack*, The Accounting Review (April).



- Emory, William C dan Donal R. Cooper, 1996, *Metode Penelitian Bisnis*, Terjemahan Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan, Jilid 1, Erlangga Jakarta.
- Frucot, V dan Shearon, W.T. 1991, *Budgetary Participation, Locus of Control, and Mexigan Managerial Performance and Job Satisfaction*, The Accounting Review (January).
- Govindarajan, 1986, *Impact of Participating in Budgetary, Process on Managerial Attitude and Performance: Universalistic and Contingency Perfective*, Decision Science.
- Hadi, Sutrisno, 1982, *Metodologi Research*, Jilid 3, Edisi VII, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hair, J.R. dkk., 1995, *Multivariate Data Analysis with Reading*, New Jersey, Prentice Hall, Englewood Clift.
- Huck, S.w. dan W.H. Cormier, 1994, *Reading Statistic and Research*, Second Editon, London, Harper and Collins Company.
- Kennis, J., 1979, *Effect of Budgetary Goal Characteristic on Mangerial Attitude an performance*, The Accounting Review (april).
- Lowe, E.A., 1970, *Budgetary Control*, An Evaluation in Wider mangerial Persfective Accountancy (November).
- _____, & Shaw, R.W., 1968, *An Anlysis of Mangerial Biasing: Evidence form a Company's Budgeting Process*, Journal of Management Studies (Oktober)
- Mendenhall, William dan Robert J. Beaver, 1992, *A Corse in Business Statistics*, Boston, PWS-Kent Publishing Company.



- Mia, L. 1988, *managerial Attitude, Motivation, and Effectiveness of Budget Participation*, Accounting, Organization and Society 13 (No. 5).
- Milani, K, 1975, *The Relationship of Participation in Budgeted Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study*, The Accounting Review (April).
- Nouri, H., 1994, *Using Organizational Commitment and Job Involvement to Predict Budgetary Slack*, A Research Note, Accounting, Organization and Society.
- _____, and Parker J Robert, 1996, *The Effect of Organizational Commitment on the Relation Between Budgetary Participation and Budgetary Slack*, Behavioral Research in Accounting, Volume 8.
- Nunnaly, J.C., 1978, *Psychometric Theory*, New York, Mc Graw Hill, Inc.
- Sekaran, Uma, 1992, *Research Method for Business: A Skill Bulding Approach*, Second Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Smart, Jhon C. dan John Edward P. St., 1996, *Organization Culture and Effectiveness in Hogher Education: A Test of The Culture Type and Strong Culture Hypothesis*, Educational Evaluation and Policy Analysis (Fall Bol. 3).

